

IV. GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN

A. Gambaran Umum Daerah Penelitian

1. Kota Bandar Lampung

Kota Bandar Lampung merupakan Ibu Kota Provinsi Lampung yang merupakan pusat kegiatan pemerintahan, sosial, politik, pendidikan dan kebudayaan. Kota Bandar Lampung terletak di wilayah yang strategis karena merupakan daerah transit kegiatan perekonomian antar pulau Sumatra dan pulau Jawa, sehingga menguntungkan bagi pertumbuhan dan pengembangan kota sebagai pusat perdagangan, industri dan pariwisata (BPS, 2012).

Secara geografis Kota Bandar Lampung terletak pada 5°20' sampai dengan 5°30' lintang selatan dan 105°28' sampai dengan 105°37' bujur timur, dengan luas wilayah kota sebesar 197,22 Km². Kota Bandar Lampung merupakan sebuah kota, sekaligus Ibu Kota Provinsi Lampung yang menjadi pintu gerbang utama pulau Sumatera dan memiliki andil penting dalam jalur transportasi darat dan aktivitas pendistribusian logistik dari Jawa menuju Sumatera maupun sebaliknya. Berdasarkan peraturan daerah Kota Bandar Lampung Nomor 4 tahun 2012 tentang penataan dan pembentukan Kecamatan

dan Kelurahan, kota Bandar Lampung terdiri 126 kelurahan dan 20 kecamatan (BPS, 2012).

2. Kecamatan Kemiling

Berdasarkan Peraturan Daerah Kota Bandar Lampung Nomor 04 Tahun 2012, tentang Penataan dan Pembentukan Kelurahan dan Kecamatan, letak geografis dan wilayah administratif Kecamatan Kemiling adalah di:

- a. sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Rajabasa
- b. sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Teluk Betung Barat
- c. sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Langkapura dan Kecamatan Tanjung Karang Barat
- d. sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Pesawaran

Menurut data Badan Pusat Statistik (2013) sebagian besar daerah Kecamatan Kemiling adalah datar berombak (60%), berombak berbukit (25%), dan berbukit bergunung (15%). Kecamatan Kemiling termasuk wilayah beriklim tropis dengan curah hujan rata-rata 2.000 sampai dengan 3000 mm setiap tahun.

Kecamatan Kemiling mempunyai struktur tanah berwarna merah kehitaman dan sangat cocok untuk pengembangan pertanian terutama jenis palawija dan sayur sayuran. Berdasarkan Peraturan Daerah Kota Bandar Lampung Nomor 04 tahun 2012, tentang Penataan dan Pembentukan Kelurahan dan Kecamatan, wilayah Kecamatan Kemiling dibagi menjadi 9 (sembilan) kelurahan, yaitu : (1) Kelurahan Sumber

Rejo, (2) Kelurahan Sumber Rejo Sejahtera, (3) Kelurahan Kemiling Permai, (4) Kelurahan Kemiling Raya, (5) Kelurahan Beringin Raya, (6) Kelurahan Beringin Jaya, (7) Kelurahan Pinang Jaya (8) Kelurahan Sumber Agung, dan (9) Kelurahan Kedaung. Adapun pusat pemerintahan Kecamatan Kemiling berada di Kelurahan Beringin Jaya. Masing-masing kelurahan tersebut memiliki kepadatan penduduk yang berbeda, seperti disajikan pada Tabel 8.

Tabel 8. Sebaran kepadatan penduduk untuk masing-masing kelurahan di Kecamatan Kemiling, tahun 2013

Kelurahan	Luas daerah (Km ²)	Jumlah penduduk (orang)	Kepadatan (orang/Km ²)
Sumber Agung	4,98	3.101	623
Kedaung	6,52	1.223	188
Pinang Jaya	1,95	4.026	2.065
Kemiling Raya	1,98	11.150	5.631
Sumber Rejo	2,55	10.590	4.153
Kemiling Permai	1,00	11.934	11.934
Sumber Rejo Sejahtera	2,50	5.228	2.091
Beringin Jaya	2,41	7.510	3.116
Beringin Raya	1,14	5.762	5.054

Sumber : BPS, 2013

3. Kecamatan Sukarame

Kecamatan Sukarame merupakan sebagian wilayah Kota Bandar Lampung yang terletak di ujung Timur Kota Bandar Lampung. Letak geografis dan wilayah administratif Kecamatan Sukarame adalah di:

- a. sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Lampung Selatan
- b. sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Sukabumi

- c. sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Lampung Selatan
- d. sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Way Halim dan Kecamatan Kedamaian (BPS, 2013^b).

Berdasarkan Peraturan Daerah Kota Bandar Lampung Nomor 04 tahun 2012, tentang Penataan dan Pembentukan kelurahan dan kecamatan, maka wilayah Kecamatan Sukarame dibagi menjadi 6 (enam) kelurahan, yaitu: (1) Kelurahan Sukarame, (2) Kelurahan Sukarame Baru, (3) Kelurahan Way Dadi, (4) Kelurahan Way Dadi Baru, (5) Kelurahan Korpri Jaya, dan (6) Kelurahan Korpri Raya. Adapun pusat pemerintahan Kecamatan Sukarame berada di Kelurahan Sukarame. Masing-masing kelurahan tersebut memiliki kepadatan penduduk yang berbeda, seperti disajikan pada Tabel 9.

Tabel 9. Sebaran kepadatan penduduk untuk masing-masing kelurahan di Kecamatan Sukarame, tahun 2013

Kelurahan	Luas daerah (Km ²)	Jumlah penduduk (orang)	Kepadatan per Km ²
Sukarame	2,48	10.860	4.379
Way Dadi	2,47	9.200	3.725
Korpri Jaya	2,49	7.077	2.842
Way Dadi Baru	2,44	9.727	3.986
Korpri Raya	2,42	3.459	1.429
Sukarame Baru	2,45	12.166	4.966

Sumber : BPS, 2013^b

B. Gambaran Umum Perusahaan

PT Sariwangi didirikan pada tahun 1962. Pada awalnya beroperasi di bidang perdagangan teh dan kemudian menjadi produsen teh

(memproduksi teh sendiri termasuk pencampuran dan manufaktur kemasan produk). Pada akhir tahun 1980, perusahaan memperkenalkan sebuah konsep kantong teh di pasar Indonesia menggunakan perusahaan sendiri dengan merek Sariwangi dan pada saat yang sama memperkenalkan nama "Teh Celup" di Indonesia. Selanjutnya, merek diakuisisi oleh Unilever Indonesia pada tahun 1989 (Anonim, 2014^c).

Saat ini PT Sariwangi memiliki infrastruktur yang lengkap, mulai dari pengolahan daun teh hingga menjadi secangkir teh (dari perkebunan teh dikemas dan dipasarkan dengan merek sendiri). Untuk terus memanjakan konsumennya, sejak bulan Mei 2007 PT Sariwangi meluncurkan produk baru, yaitu Sarimurni dengan teknologi Osmo-filter. (Anonim, 2014^c).

C. Gambaran Umum Produk Teh Osmo-Filter

Teh Sarimurni Osmo-filter merupakan inovasi baru dari PT Sariwangi yang diluncurkan pada tahun 2007. Rasa dan aroma yang khas dari Sarimurni didapat dari penerapan teknologi terkini yang dirancang secara khusus dengan menggunakan teknologi Osmo-filter. Teknologi Osmo-filter mampu menyimpan kesegaran rasa dan aroma daun teh alami, sehingga tetap terjaga keasliannya. Pori-pori yang terdapat pada Osmo-filter akan menyaring dan melepaskan teh, sehingga hasil seduhan teh berkualitas baik, dan menghasilkan teh yang jernih, dengan warna cerah. Dengan teknologi ini, konsumen diberikan keleluasaan untuk dapat menikmati teh dengan lebih praktis, higienis dan lebih cepat disajikan.

Sarimurni merupakan teh yang praktis dan sangat sesuai bagi konsumen perkotaan yang memiliki waktu yang terbatas (Anonim, 2014^b).

Selling point dari Teh Sarimurni antara lain:

- a) Mengandung bahan-bahan alami (dibuat dari daun teh hitam)
- b) Tidak mengandung bahan tambahan lainnya, seperti bahan pewarna dan pengawet
- c) Diproses secara higienis - tidak mudah basi.
- d) Praktis karena siap saji hanya dengan penambahan air mendidih tanpa proses penyaringan, pencelupan dan tidak meninggalkan ampas.
- e) Rasa yang konsisten.
- f) Menggunakan teknologi Osmo-filter.
- g) Ekonomis (1 kantong untuk 1 teko/4 gelas).